GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar : **kompas** **Tanggal** : **12 mei 2007**

Subyek : **Kerusakan Karang** **Hari** : **Sabtu**

Halaman : **23**

LINGKUNGAN HIDUP

Kerusakan Karang Mulai Ancam TNL Wakatobi

KENDARI, KOMPAS - Tingkat kerusakan terumbu karang di Sulawesi Tenggara sudah amat parah. Proses kehancuran ekosistem telah merasuk ke dalam kawasan Taman Nasional Laut Wakatobi.

Menurut Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Sultra H Abdul Salam, Jumat (11/5) kerusakan itu disebabkan penggunaan bahan peledak dan potasium sianida oleh penangkap ikan. Terumbu karang juga digunakan sebagai bahan bangunan.

Dari hasil evaluasi, lanjut Salam, tingkat kerusakan terumbu karang di Sultra sudah sekitar 80 persen. Daerah terparah adalah perairan di dekat permukiman.

Akibat parahnya kerusakan terumbu karang, jumlah ikan semakin merosot. Daerah tangkapan ikan nelayan setempat menjadi semakin jauh sehingga biaya operasional semakin tinggi.

Wakatobi adalah akronim dari gugusan Pulau Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia, dan Binongko yang dulu dikenal sebagai Kepulauan Tukang Besi dan telah dimekarkan menjadi kabupaten.

Sebagian besar perairan di sana—1,3 juta hektar, ditetapkan sebagai taman laut dengan tujuan melestarikan terumbu karang sebagai ekosistem aneka hayati.

Bank Dunia, kata Salam, melalui program rehabilitasi terumbu karang beberapa tahun terakhir memberi dana untuk pemulihan terumbu karang di Sultra dengan memberi penyuluhan dan pelatihan transplantasi terumbu karang. Pemerintah provinsi dan kabupaten menyediakan dana penyertaan.

Rambah taman nasional

Sekitar 400 penambang emas tanpa izin (Peti) kembali merambah TN Bukit Baka-Bukit Raya (TNBB-BR) di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

Untuk menghentikan perambah, 30 petugas dari Balai TNBB-BR, Satuan Polisi Hutan Reaksi Cepat Kalbar, TNI, dan Kepolisian Resor Sintang diterjunkan ke lokasi. "Dalam patroli lima hari, tim menemukan 42 mesin diesel yang digunakan dalam penambangan. Mesin-mesin dirusak. Tim tidak menjumpai satu pun penambang di lokasi. Kami perkirakan operasi sudah bocor," kata Kepala Balai TNBB- BR Erwin Effendy, kemarin, Jumat (11/5).

Dari jumlah mesin diesel, diduga ada 300-400 penambang yang aktif di kawasan itu. Aktivitas Peti memuncak medio 2006-awal 2007 di TNBB-BR. Saat itu diperkirakan ada 2.000 penambang masuk hingga 9,5 km dari tapal batas taman nasional. (YAS/WHY)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup